# ANALISIS KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA ESAI PMAT UAD *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*

**Oleh Anandia Ariesta Dwi Yuniarti**

**NIM 2000003083**

1. **Pengantar**

Keterampilan adalah bagian penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Ada empat keterampilan secara umum yang harus dikuasai yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk membentuk jati diri bangsa. Oleh karena itu, para mahasiswa harus mengambangkan setiap keterampilan tersebut.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling penting untuk dikuasai. Damayanti (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa hendaknya menguasai keterampilan menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penguasaan bahasa yang baik dan benar dapat membantu mahasiswa dalam menyusun atau menulis suatu karya ilmiah. Mahasiswa sering mengalami kesulitan saat menulis, Menurut Qutratu’ain, dkk (2022) literatur untuk mengembangkan kemampuan menulis saat ini tidak hanya menggunakan media buku saja, tetapi media massa juga dapat berperan penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Teknik menulis berkaitan dengan berbahasa yang baik dan benar sehingga mahasiswa yang mengusai keterampilan tersebut dengan baik dapat meminimalisir kesalahan berbahasa.

Menurut Kurnia (dalam Kusumaningrum, 2019) kecakapan atau keterampilan dapat diperoleh dari latihan ataupun pengalaman. Magang merupakan salah satu akses untuk mendapatkan pengalaman tersebut sekaligus untuk melatih keterampilan secara profesional. Mahasiswa yang menjalani magang akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuannya karena menjalani praktik dengan dilengkapi sarana prasarana yang disediakan di tempat magang.

Kegiatan menulis tidak lepas dari kegiatan editing naskah. Proses editing naskah ini adalah proses yang memerlukan ketelitian, penguasaan bahasa yang baik dan benar, dan memahami tata tulis dengan baik. Seorang editor sudah seharusnya menguasai hal tersebut agar dapat menjalani pekerjaannya dengan lancar. Eneste (dalam Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa menyunting memiliki makna menyiapkan naskah siap cetak atau terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Sabilla (2019) mengatakan sebuah naskah perlu untuk melewati serangkaian proses dari penerbit agar layak cetak atau terbit menjadi sebuah buku. Proses dimulai dengan seleksi naskah oleh penerbit, peyuntingan naskah tersebut, dan proses penerbitan. Hal ini membuat proses penyuntingan naskah menjadi sangat krusial, Pentingnya kata yang dirangkai dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan penulis untuk pembaca menjadi poin penting dari sebuah buku.

Magang penyuntingan terdapat dalam mata kuliah Penyuntingan dengan bobot 2 SKS yang ditempuh di semester 7. Magang penyuntingan ini dilaksanakan di kantor penerbit UAD PRESS, Yogyakarta. Durasi waktu magang yaitu enam jam, dari pukul 09.00 s.d. 15.00 WIB. Kegiatan magang dilakukan per kelompok per harinya. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang mahasiswa.

Mahasiswa praktik magang menyunting naskah buku fiksi dan nonfiksi, tergantung dari kehendak pihak penerbit. Setelah magang penyuntingan selesai, seluruh mahasiswa peserta kuliah Penyuntingan membuat laporan kerja dan kemudian dikonsultasikan dengan dosen pengampu mata kuliah yang nantinya dari data laporan kerja tersebut akan dibuat artikel jurnal sebagai luaran magang. Luaran magang tersebut dianggap setara dengan Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Penyuntingan dengan menyertakan kondimen-kondimen dari tugas lain yang telah diberikan oleh dosen pengampu.

Ketika menyunting, seorang penyunting tak jarang menemukan kalimat yang berbelit-belit atau sering disebut kalimat tidak efektif. Menurut Parto (dalam Wahyuningsih, 2020) mengatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menggambarkan perasaan penulis dan memunculkan gagasan dalam pikiran pembaca dengan tepat seperti yang dipikirkan oleh penulis. Hal ini sejalan dengan Ariyani dan Utomo (dalam Fitriana, 2023) yang mengungkapkan bahwa kalimat tidak efektik yaitu kalimat yang tidak tersusun dengan baik, akibatnya kalimat tersebut sulit untuk dipahami. Untuk dapat menulis secara ringkas, jelas, dan mudah dimengerti oleh pembaca diperlukan pengmahaman dan penguasaan tentang cara penulisan kalimat yang efektif.

Menurut Finoza (dalam Budiman, 2023) terdapat syarat yang mendasari sebuah kalimat agar dapat dikatakan kalimat efektif, yaitu sebagai berikut: 1) Kesatuan dalam kalimat merujuk pada keberadaan satu ide utama yang tercakup dalam sebuah kalimat, 2) Kepaduan dalam kalimat merujuk pada terjalinnya hubungan antara unsur-unsur pembentuk kalimat antara lain kata, frasa, klausa, dan tanda baca yang membentuk struktur S-P-O-P-K dalam kalimat, 3) Ketepatan dalam kalimat mengacu pada kesesuaian atau kecocokan penggunaan unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat sehingga menghasilkan makna yang jelas dan pasti, 4) Kehematan dalam kalimat mengindikasikan usaha untuk menghindari penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan atau tidak relevan, dan 5) Kelogisan dalam kalimat mengacu pada keberadaan makna yang logis dan masuk akal. Konsep logika ini juga menuntut adanya pola pikir yang terorganisir dengan baik.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada esai dalam PMAT UAD *Problematika Pembelajaran Matematika* karya Afifah Putri Ardirani dan Elen Saputri, ditemukan beberapa kalimat yang tidak efektif yang dikualifikasikan sebagai berikut.

**Data 1**

**Kesalahan:** Pendekatan pengajaran yang sangat terfokus pada uraian konsep secara teoritis tanpa membagikan contoh ataupun aplikasi yang relevan dalam kehidupan nyata bisa membuat siswa susah buat mengaitkan konsep- konsep tersebut dengan suasana yang mereka natural tiap hari.

**Perbaikan:** Pendekatan pengajaran yang sangat terfokus pada uraian konsep secara teoritis tanpa membagikan contoh ataupun aplikasi yang relevan dalam kehidupan nyata bisa membuat siswa susah untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan suasana yang mereka natural tiap hari.

**Pembahasan:** kata “buat” kurang tepat atau kata tidak baku, sehingga kata “buat” dapat diganti dengan kata “untuk”.

**Data 2**

**Kesalahan:** Minimnya novel bacaan yang bermutu serta keterbatasan akses terhadap bahan- bahan pendidikan interaktif pula, bisa menghalangi keahlian siswa dalam menekuni matematika secara efisien.

**Perbaikan:** Minimnya novel bacaan yang bermutu serta keterbatasan akses terhadap bahan-bahan pendidikan interaktif dapat pula menghalangi keahlian siswa dalam menekuni matematika secara efisien.

**Pembahasan:** pada kalimat tersebut terdapat penggunaan pemborosan kata dan kurang tepat.

**Data 3**

**Kesalahan:** Dalam esai ini, kita hendak mengeksplorasi lebih dalam menimpa problematika pendidikan matematika yang sudah disebutkan di atas.

**Perbaikan:** Guru hendaknya mengeksplorasi lebih dalam menimpa problematika pendidikan matematika yang sudah disebutkan di atas.

**Pembahasan:** pada penulisan esai**,** penggunaan sudut pandang orang pertama ataupun ketiga kurang tepat. Penggunaan sudut terpandang tersebut dapat diganti menggunakan kata ganti seperti, penulis, peneliti, ataupun menyebutkan profesi orang tersebut.

**Data 4**

**Kesalahan:** Kesan yang di maksud dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan gambaran kepada siswa seberapa asiknya, seberapa senangnya kita saat dapat menyelesaikan permasalah yang ada dalam pembelajaran matematika. Sehingga, siswa mulai merasa bahwa matematika tidaklah sulit. (Pitadjeng, 2015).

**Perbaikan:** Kesan yang dimaksud dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan gambaran kepada siswa seberapa asik dan senangnya saat dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika sehingga siswa mulai merasa bahwa matematika tidaklah sulit (Pitadjeng, 2015).

**Pembahasan:** pada kalimat tersebut terdapat penggunaan pemborosan kata dan kurang tepat. Pada penulisan esai**,** penggunaan sudut pandang orang pertama ataupun ketiga kurang tepat. Penggunaan sudut terpandang tersebut dapat diganti menggunakan kata ganti seperti, penulis, peneliti, ataupun menyebutkan profesi orang tersebut.

**Data 5**

**Kesalahan:** Kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran matematika. Problematika ini disebabkan oleh pengaruh negatif teman sebaya.

**Perbaikan:** Kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran matematika juga merupakan hambatan dalam pembelajaran matematika. Problematika ini disebabkan oleh pengaruh negatif teman sebaya.

**Pembahasan:** kalimat tersebut kurang menjelaskan secara spesifik pembicaraan yang terjadi.

**Data 6**

**Kesalahan:** Pemikiran konstruktif dan metode inovatif saat ini sangat dibutuhkan untuk pemahaman dan pengembangan kecerdasan para siswa dalam pembelajaran matematika, Khususnya pada tingkat SMA, pelajaran matematika harusnya menjadi media sebagai fasilitas untuk berfikir kritis dan mengembangkan potensi intelektual.

**Perbaikan:** Pemikiran konstruktif dan metode inovatif saat ini sangat dibutuhkan untuk pemahaman dan pengembangan kecerdasan para siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada tingkat SMA. Pelajaran matematika harusnya menjadi media sebagai fasilitas untuk berfikir kritis dan mengembangkan potensi intelektual.

**Pembahasan:** kalimat tersebut tidak efektif karena terlalu panjang untuk sebuah kalimat.

**Data 7**

**Kesalahan:** Dengan uraian yang lebih baik tentang problematika pendidikan matematika, diharapkan kita bisa mencari pemecahan yang efisien buat tingkatkan pendidikan matematika serta atensi siswa terhadap mata pelajaran ini.

**Perbaikan:** Dengan uraian yang lebih baik tentang problematika pendidikan matematika, diharapkan guru bisa mencari pemecahan yang efisien untuk tingkatkan pendidikan matematika serta atensi siswa terhadap mata pelajaran ini.

**Pembahasan:** pada penulisan esai**,** penggunaan sudut pandang orang pertama ataupun ketiga kurang tepat. Penggunaan sudut terpandang tersebut dapat diganti menggunakan kata ganti seperti, penulis, peneliti, ataupun menyebutkan profesi orang tersebut. Kata “buat” kurang tepat atau kata tidak baku, sehingga kata “buat” dapat diganti dengan kata “untuk”.

**Data 8**

**Kesalahan:** Banyak sekolah yang tidak mempunyai laboratorium pc ataupun bibliotek yang mencukupi buat menunjang pengajaran matematika.

**Perbaikan:** Banyak sekolah yang tidak mempunyai laboratorium pc ataupun bibliotek yang mencukupi untuk menunjang pengajaran matematika.

**Pembahasan:** kata “buat” kurang tepat atau kata tidak baku, sehingga kata “buat” dapat diganti dengan kata “untuk”.

1. **Penutup**

Berdasarkan hasil penyuntingan pada esai PMAT UAD *Problematika Pembelajaran Matematika* yang telah dilakukan, ditemukan ada delapan kalimat tidak efektif. Kalimat-kalimat tersebut didominasi oleh penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan penggunaan kata, ketidaktepatan penggunaan kata hubung, pemborosan kata, ketidaktepatan penggunaan tanda hubung, dan ketidakjelasan ujaran.

Data yang telah didapat lalu dianalisis dengan seksama dan teliti. Penyunting juga memberikan penanda pada data yang salah dan diperbaiki untuk menjadi kalimat yang padu. Penyunting menuangkan data yang salah dan perbaikannya serta pembahasannya pada table tabulasi agar lebih mudah untuk dicermati.

Kesalahan-kesalahan penulisan sering terjadi karena kurangnya pengetahuan akan adanya Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dapat memperbanyak pengetahuan dan pembendaharaan kata. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai acuan dalam mencari kata baku, peribahasa, istilah, idiom, atau bahasa gaul.

**Daftar Pustaka**

Budiman, B., Tanjung, AA., Simamora, A. ., Anriani, M. ., NST, NN., Zahara, R. ., & Andani, S. . (2024). Analisis Kalimat Tidak Efektif Pada Artikel Berita. *Jurnal Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , *7* (2), 182–190.

Damayanti, E. (2022). Penggunaan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UNISKA Kediri: Penggunaan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Ilmiah Mahasiswa UNISKA Kediri. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* , *4* (1), 89-96.

Dewi, A. K. (2019). Strategi dalam Proses Penyuntingan dan Penerbitan Koran di PT Aksara Solopos Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Penulis. *INA-Rxiv. June*, *27*.

Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 173-189.

Kusumaningrum, K. (2019). Kegiatan Magang Penyuntingan di Solopos sebagai Bentuk Pelatihan Menulis dan Menyunting Naskah Koran.

 Qutratu’ain, M. Z., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram: Analysis of the Use of Ineffective Sentences on the Uploaded Captions of Several Instagram Accounts. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *2*(1), 48-60.

Sabilla, A. F. (2019). Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menyunting Bacaan Anak.

Wahyuningsih, K. E. P. S., & Kasimbara, D. C. (2020). Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Penyusunan Naskah Soal Buatan Guru. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, *3*(2), 67-79.